

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yang diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an ini dilakukan di luar madrasah yakni di rumah Bapak Moh.Syaifudin Zuhri selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an. Jadi untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini, peneliti datang ke MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dan juga ke rumah pembina ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an MA NU Raudlatus Shibyan dimana kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 60.

status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa mereka mengenai kegiatan ataupun dunia di sekitarnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala madrasah, guru pembina

---

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an, dan peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

## 2. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>4</sup> Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file madrasah seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan seperti absensi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an, lembar evaluasi setoran hafalan al-Qur'an para peserta didik.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Radulatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus lebih tepatnya di rumah Bapak Moh.Syaifudin Zuhri selaku pembina kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an yang mana tidak terlalu jauh dari lokasi madrasah. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena madrasah ini memiliki kegiatan yang unik yang jarang dimiliki oleh madrasah atau sekolah lain yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an. Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.159

memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

#### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, artinya yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjuran Bae Kudus, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher in the key instrumen*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 305

berlangsung.<sup>6</sup> Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang merupakan observasi dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus, antara lain peserta didik melakukan hafalan al-Qur'an, *muraja'ah* serta setoran hafalan kepada pembina.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semiterstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal.

Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, terdapat dua macam observasi yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Kedua jenis observasi tersebut ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahannya yakni, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan disamping melakukan pengamatan. Sebaliknya dalam observasi non partisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat, *Op. Cit*, hlm. 220.

<sup>7</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317.

yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Misalnya: wawancara dengan kepala MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus guna memperoleh data-data tentang gambaran umum MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an, wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an begitu pula dengan wawancara kepada peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode *interview* dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya mengenai madrasah, dan juga dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an diantaranya buku absensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an, dan lembar evaluasi setoran hafalan al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu, *Ibid*, hlm. 329.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>10</sup> Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh

---

<sup>10</sup> Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid*, hlm.369.

catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>11</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an dan peserta didik MA NU Raudlatus Shiblyan Peganjaran Bae Kudus. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

### 4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk

---

<sup>11</sup> Triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu yang mana ketiganya sudah dijelaskan diatas, *Ibid*, hlm. 372

membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, rekaman dan juga beberapa dokumen mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

#### 5. Mengadakan *Member check*

*Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>12</sup> Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: Bapak Wafik Chairi selaku kepala MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Bapak Moh. Syaifudin Zuhri selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an serta beberapa peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti

---

<sup>12</sup> Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa telah melakukan *member check*, *Ibid*, hlm. 375

<sup>13</sup> Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri

menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini.

Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Sehingga, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an. Hal pokok yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yakni pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, *muraja'ah*, setoran hafalan dan evaluasi hafalan al-Qur'an peserta didik.

2. Penyajian Data(*DisplayData*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan

---

yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda, *Ibid*, hlm.334

<sup>14</sup> Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, *Ibid*, hlm. 338

dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>15</sup> Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami.

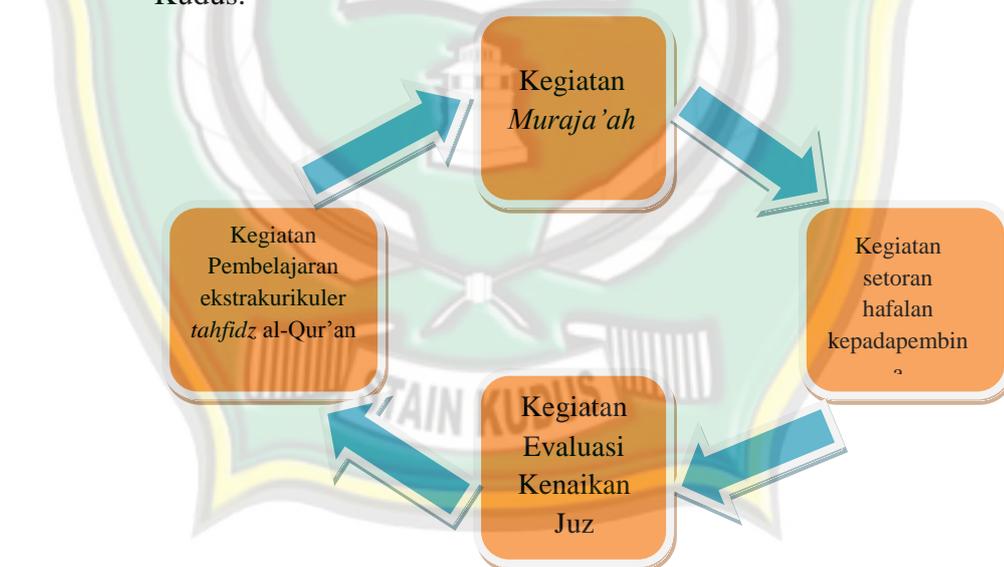
Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh penulis dapat digambarkan bahwa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an sangat penting dan perlu untuk diadakan di sekolah. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dimulai dengan kegiatan pembelajaran *tahfidz* seperti belajar bacaan-bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, belajar *makhorijul khuruf*, belajar *tajwid* dan *ghoribnya*. Pembelajaran ini penting diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui bacaan-bacaan al-Qur'an yang benar dan dapat membaca al-Qur'an dengan fasih. Setelah peserta didik mendapat pembelajaran *tahfidz*, kemudian peserta didik dapat mengamalkan pada hafalannya. Peserta didik menghafalkan al-Qur'an dan melakukan kegiatan *muraja'ah* atau semakan. *Sema'an* dapat dilakukan sendiri dengan cara *nderes* atau mengulang-ulang hafalan, namun juga bisa dilakukan dengan sesama peserta didik. Setelah peserta didik melakukan *muraja'ah* maka peserta didik melakukan setoran hafalan kepada pembina. Kegiatan ini dimaksudkan agar pembina mengetahui apakah hafalan peserta didik sudah baik atau belum. Apabila hafalan peserta didik sudah baik maka peserta didik dapat melanjutkan hafalannya dan melakukan

---

<sup>15</sup>Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data, *Ibid*, hlm. 341

kegiatan selanjutnya yakni evaluasi. Evaluasi disini adalah setoran hafalan dalam satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Dalam kegiatan evaluasi ini peserta didik menyetorkan hafalan satu juz nya yang telah dihafalkan di waktu sebelumnya kepada pembina untuk dinilai apakah peserta didik sudah layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya atau kah masih harus mengulang dikarenakan masih ada bacaan yang belum tepat dan belum fasih. Apabila memang belum dapat melanjutkan ke juz berikutnya maka peserta didik harus memahami kembali bacaan-bacaannya pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

*Display data* dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di lingkungan MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.



### 3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data

dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data terkumpul maka data direduksi, artinya proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dan untuk mengetahui

---

<sup>16</sup>Teknik analisis yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradley saling melengkapi. Dalam setiap tahapan penelitian Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah data reduksi, data display dan verifikasi. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif yaitu tahap deskripsi, focus dan seleksi, *Ibid*, hlm. 345.

faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Dari tujuan tersebut maka kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus antara lain: kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an ini peserta didik mendapat pembelajaran *tahfidz* kemudian menghafal ayat al-Qur'an sesuai kemampuannya. Peserta didik melakukan *muraja'ah* dan setoran hafalan kepada pembina ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an. Apabila hafalannya bagus maka peserta didik dapat melanjutkan ke ayat selanjutnya. Dan untuk evaluasi kenaikan juz maka ada persyaratan yakni harus benar-benar fasih, baik bacaannya, tajwidnya dan urutan ayatnya. Tidak boleh ada bacaan atau ayat yang salah, karena apabila tidak sesuai maka tidak akan naik ke juz atau surat berikutnya. Ini menunjukkan bahwa disini tidak hanya mengejar cepat hafal dan khatam namun juga belajar benar-benar fasih dan baik bacaannya. Namun selain itu pembina juga akan memberikan keistimewaan bagi peserta didik yang dapat menghatamkan hafalannya 30 juz selama 3 tahun. Ini merupakan bentuk motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk bersemangat dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Melalui kegiatan ini maka akan menciptakan generasi-generasi yang cinta akan al-Qur'an, mengingat zaman sekarang ini sudah begitu jarang orang yang membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya yang dirasa berat oleh sebagian besar orang. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di sekolah, peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an tidak perlu bersusah payah untuk mondok di pesantren terlebih dahulu, tetapi sudah difasilitasi oleh sekolah dan peserta didik dengan mudah mengikutinya tanpa perlu dipungut biaya. Selain itu, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an juga memudahkan peserta didik yang memerlukan bimbingan

dalam menghafal al-Qur'an. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an itu didukung oleh adanya faktor-faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar.

